DHARMA EDUKASI
Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial dan Agama
E-ISSN : 3109-1849
P-ISSN : 3163-9747
DOI : doi.org/10.66791
LPPM SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA MAHĀ PRAJÑĀ
Jl. Cilincing Lama No. 3 RT. 005/004 Kel. Cilincing, Kec. Cilincing, Jakarta Utara, Email : lppm@mahaprajnastab.ac.id

PENGARUH *SATI* (KESADARAN DIRI) DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK

Yurita[1], Duta Arya Sutrisno [2], Ghana Yoga Mahardika [3]
Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna
yurita17032019@gmail.com[1], dutaarya25@gmail.com[2],yogaghana152@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *sati* (kesadaran diri) dan teman sebaya terhadap kedisiplinan peserta didik. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *ex post facto.* Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, dan angket / kuisioner yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal *sati* (kesadaran diri) dan faktor eksternal teman sebaya memberikan kontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan. Kesadaran diri mendorong peserta didik untuk mampu mengendalikan perilaku, memahami tanggung jawab, serta mematuhi tata tertib sekolah, sedangkan teman sebaya memberikan dukungan, motivasi, dan pengaruh positif dalam membentuk perilaku disiplin. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *sati* (kesadaran diri) dan teman sebaya pengaruh yang signifikan terhadap peserta didik di SMK Ariya Metta Tangerang.

Kata Kunci : *Sati* (Kesadaran diri), Teman Sebaya, Kedisiplinan

Abstract

This study aims to examine and analyze the influence of sati (self-awareness) and peers on student discipline. The study employs a quantitative method with an ex post facto design. Data were collected through observation and questionnaires, then analyzed using validity and reliability tests, classical assumption tests, and hypothesis testing. The results indicate that the internal factor of sati (self-awareness) and the external factor of peers contribute to enhancing discipline. Self-awareness encourages students to control their behavior, understand their responsibilities, and adhere to school regulations, while peers provide support, motivation, and positive influence in shaping disciplined behavior. The study concludes that sati (self-awareness) and peers have a significant influence on students at SMK Ariya Metta Tangerang.

***Keywords**: Sati (Self-awareness), Peers, Discipline*

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan bentuk sikap ketaatan dan kepatuhan dari dalam diri seseorang dalam proses belajar. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama peserta didik dalam hal belajar karena dengan adanya disiplin peserta didik mampu mengarahkan diri, mengendalikan perilakunya dan memiliki ketaatan dalam dirinya sendiri (Nariyah et al., 2022) Kedisiplinan merupakan salah satu kompetensi pribadi penting yang harus dimiliki individu terutama dalam konteks Pendidikan dan pengembangan karakter. kedisiplinan mencerminkan ketaatan terhadap aturan ,norma dan tata tertib yang berlaku dalam lingkungan sosial maupun akademik.

Kedisiplinan peserta didik di sekolah Indonesia menjadi fenomena krusial yang mempengaruhi proses pembelajaran dan prestasi akademik. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik masih menjadi permasalahan yang cukup kompleks. Berbagai bentuk indisipliner masih umum terjadi, seperti datang terlambat ke sekolah, gagal mematuhi peraturan, rendahnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan kurangnya kedisiplinan dalam kegiatan belajar. Pada tahun 2025 menunjukkan bahwa perilaku bolos masih menjadi permasalahan kedisiplinan peserta didik, mengindikasikan bahwa rendahnya kesadaran dan pengendalian diri peserta didik, serta kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, berkontribusi terhadap munculnya perilaku tidak disiplin berupa bolos sekolah (Syakura & Neviyarni, 2025). Mencatat adanya penurunan rendahnya kedisiplinan pada remaja sering

dipengaruhi oleh lemahnya pengendalian diri dan kurangnya kesadaran akan konsekuensi dari perilaku mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan rendahnya internalisasi nilai kedisiplinan, yang tidak hanya berupa kepatuhan formal tetapi juga keterkaitan psikologis terhadap nilai-nilai kedisiplinan itu sendiri.

Kedisiplinan bukanlah sesuatu yang muncul secara instan , melainkan terbentuk melalui interaksi antara faktor internal,dan eksternal.faktor internal seperti kesadaran diri (*self-awareness* atau dalam tradisi *mindfulness* yang dikenal dengan *sati*). *Sati* (Kesadaran Diri) yang berperan penting dalam membentuk kedisiplinan, *Sati* (Kesadaran Diri) dipahami sebagai kesadaran penuh terhadap pengalaman diri yang meliputi tubuh, perasaan, pikiran, dan objek mental. Untuk kepentingan pendidikan, *Sati* (Kesadaran Diri) tidak diukur sebagai praktik meditasi spiritual yang mendalam, tetapi sebagai kemampuan peserta didik menyadari kondisi diri, emosi, pikiran, dan konsekuensi perilakunya dalam konteks kedisiplinan sekolah. *Sati* (Kesadaran Diri) memungkinkan seseorang mengenali kondisi internalnya, sehingga dapat mengontrol perilaku dengan sadar dan bertanggung jawab. Karena seseorang harus memiliki pengendalian dan evaluasi diri yang baik agara mampu mengikuti aturan secara konsisten (Yuliana et al., 2023).

Selain faktor internal, ada pula faktor eksternal yaitu teman sebaya yang sangat signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku disiplin seseorang. Teman sebaya menciptakan konteks sosial yang dapat diartikan bahwa norma kelompok dapat memengaruhi perilaku anggotanya, baik positif maupun negatif. Lingkungan teman sebaya sering dianggap lebih berpengaruh dibandingkan keluarga karena intensitas interaksi dan komunikasi yang lebih tinggi, sehingga kehadiran dan dukungan dari teman sebaya dapat menjadi faktor penentu dalam tingkat kedisiplinan seseorang (Yuliana et al., 2023). Teman sebaya juga memberikan dukungan emosional, moral, dan sosial yang mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan norma kelompok, termasuk dalam konteks kedisiplinan. Tambahan pula, teman sebaya dapat berperan sebagai sumber motivasi dan kontrol sosial yang membantu menjaga kedisiplinan dan keselamatan.

Penelitian oleh Yuliana et al. (2023) menunjukkan bahwa baik *Sati* (Kesadaran Diri) maupun lingkungan teman sebaya berkontribusi positif terhadap kedisiplinan peserta didik, baik secara terpisah maupun bersamaan, dengan kontribusi gabungan sebesar 20,8%. Ini menunjukkan

bahwa kedisiplinan tidak hanya merupakan hasil dari *Sati* (kesadaran diri) individu, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika sosial dalam kelompok sebaya. Penelitian lainnya juga menunjukkan hasil yang serupa di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Sati* (Kesadaran Diri) variabel buddhis terhadap kedisiplinan peserta didik di SMK Ariya Metta Tangerang. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian "Pengaruh *Sati* (Kesadaran Diri) Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK Ariya Metta Tangerang".

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam buku disiplin dalam pendidikan, Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk Perilaku individu, khususnya dalam kehidupan sosial dan pendidikan. Kedisiplinan menjadi dasar bagi individu untuk mampu bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di lingkungannya (Mamonto et al., 2023) Menurut Prijodarminto (1994) mengatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Sejalan dengan Hasibuan (2005) memberikan definisi kedisiplinan merupakan kesadaran atau kesediaan seseorang mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Sementara itu, Wibowo (2012) kedisiplinan adalah sikap patuh dan taat terhadap aturan serta norma yang berlaku, yang tercermin dalam Perilaku tertib dan konsisten dalam menjalankan kewajiban.

Sejalan dengan Wibowo (2012) mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator kedisiplinan adalah: a. Datang tepat waktu b. Ketaatan terhadap aturan c. Tertib berpakaian. d. Mempergunakan fasilitas dengan baik. e. Keteraturan dan ketertiban dalam berperilaku Sementara itu, Menurut Uddiin (2016) menjelaskan bahwa terdapat tujuh indikator disiplin yaitu: a. datang tepat waktu b. dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu c. menggunakan benda sesuai dengan fungsinya d. mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya e. berusaha menaati aturan yang disepakati f. tertib menunggu giliran g. menyadari akibat bila tidak disiplin.

Secara umum Menurut Makmun (2017) menyatakan bahwa kesadaran diri yaitu mengenali peran diri, bakat, hobi, cita-cita, mengenali pikiran sendiri, mengenali jasmani, mengenali rohani, dan mengenali

waktu diri , mengenali kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan dalam ajaran buddha *Dīgha Nikāya 22 (Mahāsatipaṭṭhāna Sutta)* empat landasan perhatian. "Empat landasan perhatian merenungkan jasmani sebagai jasmani, tekun, dengan kesadaran jernih dan penuh perhatian, setelah menyingkirkan keinginan dan belenggu dunia, perasaan sebagai perasaan, ia berdiam merenungkan pikiran ia berdiam merenungkan sebagai pikıran, ia berdiam merenungkan objek pikiran sebagai objek-pikiran, tekun, dengan kesadaran jernih dan penuh perhatian, setelah menyingkirkan keinginan dan belenggu dunia." "*(walshe, 2009)*

Menurut Yuliana et al. (2023) menjelaskan bahwa indikator kesadaran diri (self awarenesss), yaitu: a. Kesadaran diri pribadi, mencakup mampu menyadari apapun yang dilakukannya, mampu menyadari kejadian/peristiwa yang dialami, mampu mengingat semua perbuatan yang pernah dilakukan. b. Kesadaran diri publik, mencakup mampu memilah dan memilih sebelum bertindak, menyadari perilaku baru yang muncul dalam diri akibat pengaruh lingkungan. Sementara itu, Putri & Ferry (2024) merumuskan bahwa self awareness dapat diukur melalui lima indikator, yaitu: a. Atensi (perhatian pada diri). b. Keterjagaan (kewaspadaan emosi). c. Arsitektur (struktur pemahaman diri). d. Mengingat pengetahuan (refleksi pengalaman). e. Emotif (pengelolaan respons emosional).

Menurut Slavin (2011) kelompok teman sebaya ialah suatu lingkungan dengan interaksi yang tercipta karena orang-orang di dalam lingkungan tersebut memiliki kesamaan usia, status sosial, hobi dan pola pikir. Sejalan dengan, Saputro & Padirman. (2012) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan dimana terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif yang di karenakan interaksi di dalamnya. Menurut Anggraini (2017) indikator lingkungan teman sebaya terdiri dari a. Interaksi sosial di lingkungan teman sebaya b. Keterlibatan individu dalam berinteraksi c. Dukungan teman sebaya d. Menjadi teman belajar siswa e. Meningkatkan harga diri siswa. Menurut Santrock (2007) Indikator lingkungan teman sebaya adalah sebagai berikut: a. Teman sebagai pengganti keluarga Lingkungan teman sebaya akan memberikan kesempatan untuk menjadi seorang teman yang siap menemani atau menyertai dalam berbagai aktivitas bersama sepanjang waktu, sahabat bisa

juga diartikan sebagai pengganti keluarga. b. Saling memberikan dukungan Seorang teman sebaya akan saling memberikan dukungan baik dukungan fisik maupun ego yang membangkitkan semangat saat berada dalam suatu masalah. c. Interaksi dengan teman Lingkungan teman sebaya akan saling berinteraksi satu sama lain sehingga mereka bisa saling mengenal dan memahami. d. Saling mempengaruhi Lingkungan teman sebaya akan tercipta suasana keakraban, kedekatan emosional, kepercayaan, penerimaan diri individu secara tulus sehingga membuat individu saling mempengaruhi dalam berbagai hal termasuk dalam belajar.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik merupakan sikap patuh dan taat terhadap aturan yang terbentuk melalui kesadaran diri individu serta pengaruh lingkungan teman sebaya. *Sati* (kesadaran diri) sebagai faktor internal berperan dalam membantu peserta didik mengenali diri, mengendalikan pikiran, emosi, dan perilaku sehingga mampu bertindak sesuai dengan nilai, norma, dan aturan yang berlaku. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sukma & Mahardika (2025) yang menyatakan bahwa kedisiplinan peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi psikologis peserta didik, termasuk Sati (Kesadaran diri) yang mendorong individu untuk memahami tanggung jawab dan mengendalikan prilaku. Dalam perspektif ajaran Buddha, konsep *Sati* (kesadaran diri) sebagaimana dijelaskan dalam *Mahāsatipaṭṭhāna Sutta* menekankan pentingnya perhatian penuh *(mindfulness)* terhadap jasmani, perasaan, pikiran, dan objek-objek pikiran sebagai landasan untuk membentuk perilaku yang bijaksana dan bertanggung jawab.

Di sisi lain, teman sebaya sebagai faktor eksternal memberikan pengaruh melalui interaksi sosial, dukungan, kerja sama, serta proses saling memengaruhi yang dapat membentuk kebiasaan positif maupun negatif dalam kehidupan peserta didik. Apabila peserta didik memiliki kesadaran diri yang baik dan berada dalam lingkungan teman sebaya yang positif, maka akan tumbuh sikap disiplin yang tercermin dalam ketaatan terhadap aturan, ketepatan waktu, keteraturan, serta tanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya.

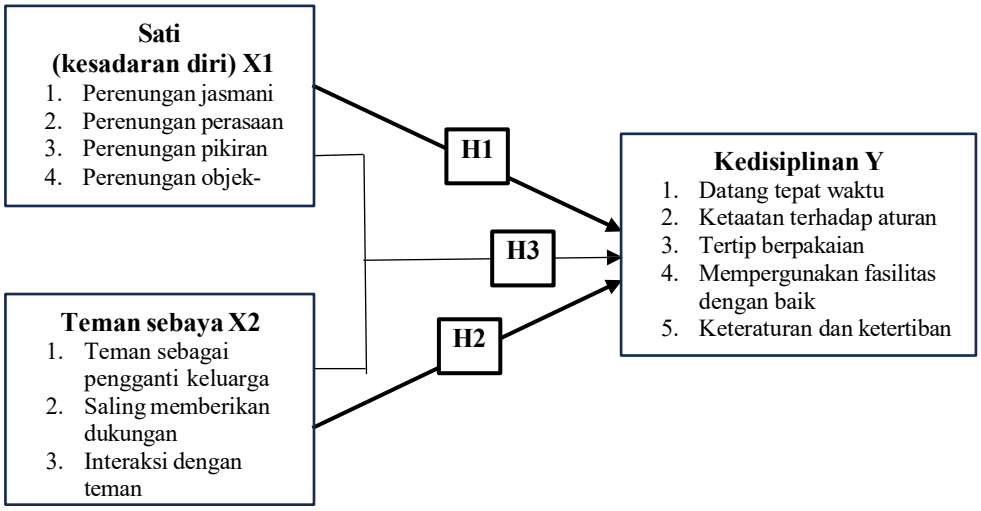
Oleh karena itu, penelitian ini mengintegrasikan *Sati* (kesadaran diri) sebagai faktor internal dan teman sebaya sebagai faktor eksternal untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan kedisiplinan peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai moral Buddhis.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. (Sugiyono, 2008) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang realitas sebagai sesuatu yang dapat diklasifikasikan, konkret, teramati, dan terukur. Dalam pendekatan ini, hubungan antar variabel bersifat sebab-akibat, dengan data penelitian berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik.

Dalam penelitian ini, metode *Ex Post Facto* digunakan untuk menganalisis pengaruh *Sati* (Kesadaran Diri) dan teman sebaya terhadap kedisiplinan peserta didik SMK Ariya Metta Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan data yang diperoleh secara objektif dan sistematis. Tiga variabel utama yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Sati* (Kesadaran Diri) (X1), Teman sebaya (X2), dan Kedisiplinan (Y). Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian yang telah terstandarisasi, sementara analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan antar variabel yang diteliti.

Kerangka berfikir



Sumber : Sugiyono, 2022

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas, hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 : Diduga terdapat pengaruh *Sati* (Kesadaran Diri) terhadap Kedisiplinan peserta didik.
2. H2 : Diduga terdapat pengaruh Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan peserta didik.
3. H3 : Diduga terdapat pengaruh *Sati* (Kesadaran Diri) dan Teman Sebaya secara simultan terhadap Kedisiplinan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menyebarkan kuisioner secara langsung kepada 97 responden yaitu peserta didik SMK Ariya Metta Tangerang pada bulan mei 2026. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Instrumen berupa angket/kuisioner yang dengan pengukuran berupa skala likert 1-5 yang kemudian data tersebut diolah menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Statistics 25 for Windows.* Responden berjumlah 97 peserta didik yang terdiri dari peserta didik kelas X dan XI dengan 3 jurusan berbeda yaitu jurusan AK, MPLB, dan DKV. Selanjutnya, karakteristik responden diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin/gender dimana dari 97 responden, 62% peserta didik mayoritas berjenis kelamin perempuan dan 38% berjenis kelamin laki-laki peserta didik.

Uji statistik deskriptif merupakan analisis deskriptif yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (Mean), nilai tertinggi (Max), nilai terendah (Min), dan standar deviasi masing-masing variabel yaitu Kedisiplinan (Y), *Sati* (Kesadaran Diri) (X1), dan Teman sebaya (X2).

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sati (kesadaran diri)	97	46	90	76.39	12.166
Teman sebaya	97	41	99	87.54	14.356
Kedisiplinan	97	47	90	80.08	10.761
Valid N (listwise)	97				

Sumber: Olah Data SPSS 25

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *Sati (*Kesadaran Diri) (X1) memiliki jumlah responden sebanyak 97 siswa, dengan nilai minimum sebesar 46 dan nilai maksimum sebesar 90. Rata-rata (mean) dari variabel ini adalah sebesar 76.39, sementara nilai standar deviasi tercatat sebesar12.166. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum persepsi peserta didik *Sati (*Kesadaran Diri) berada pada kategori cukup tinggi, dan penyebaran data cenderung merata. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, maka data ini dapat dikatakan tidak bervariasi secara ekstrem.

Untuk variabel Teman sebaya, nilai minimum yang diperoleh adalah sebesar 41 dan nilai maksimum sebesar 99. Nilai rata rata (mean) dari variabel ini adalah 87.54, dengan standar deviasi sebesar 14.356. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian dirasakan peserta didik memiliki pengaruh teman sebaya yang cukup tinggi. Sama halnya seperti variabel sebelumnya, karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, maka data dinilai stabil, tidak terlalu menyebar, serta tidak menunjukkan adanya penyimpangan yang mencolok. Variabel Kedisiplinan menunjukkan nilai minimum sebesar 47 dan maksimum sebesar 90, dengan rata rata sebesar 80,08 dan standar deviasi sebesar 10.761. Rata-rata ini menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik secara umum berada pada tingkat kategori tinggi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Peneliti telah melakukan uji validitas, guna mendapatkan hasil kuesioner atau instrument valid atau tidak dalam sebuah pernyataan, dengan menggunakan uji validitas sebagai berikut :

Uji Validitas Kedisiplinan (Y)

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel 5% (N= 97-2)	Keterangan
1	P1	0,587	0,1996	Valid
2	P2	0,431	0,1996	Valid
3	P3	0,641	0,1996	Valid
4	P4	0,513	0,1996	Valid
5	P5	0,254	0,1996	Valid
6	P6	0,512	0,1996	Valid
7	P7	0,361	0,1996	Valid
8	P8	0,687	0,1996	Valid
9	P9	0,337	0,1996	Valid

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel 5% (N= 97-2)	Keterangan
10	P10	0,469	0,1996	Valid
11	P11	0,381	0,1996	Valid
12	P12	0,415	0,1996	Valid
13	P13	0,273	0,1996	Valid
14	P14	0,242	0,1996	Valid
15	P15	0,363	0,1996	Valid
16	P16	0,285	0,1996	Valid
17	P17	0,340	0,1996	Valid
18	P18	0,273	0,1996	Valid
19	P19	0,394	0,1996	Valid
20	P20	0,293	0,1996	Valid

Variabel *Sati* (Kesadran diri) (X1)

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel 5% (N= 97-2)	Keterangan
1	P1	0,416	0,1996	Valid
2	P2	0,510	0,1996	Valid
3	P3	0,650	0,1996	Valid
4	P4	0,634	0,1996	Valid
5	P5	0,541	0,1996	Valid
6	P6	0,566	0,1996	Valid
7	P7	0,722	0,1996	Valid
8	P8	0,711	0,1996	Valid
9	P9	0,645	0,1996	Valid
10	P10	0,539	0,1996	Valid
11	P11	0,708	0,1996	Valid
12	P12	0,505	0,1996	Valid
13	P13	0,644	0,1996	Valid
14	P14	0,713	0,1996	Valid
15	P15	0,281	0,1996	Valid
16	P16	0,217	0,1996	Valid
17	P17	0,737	0,1996	Valid
18	P18	0,637	0,1996	Valid

Variabel Teman Sebaya (X2)

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel 5% (N= 97-2)	Keterangan
1	P1	0,523	0,1996	Valid
2	P2	0,505	0,1996	Valid
3	P3	0,742	0,1996	Valid

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel 5% (N= 97-2)	Keterangan
4	P4	0,759	0,1996	Valid
5	P5	0,628	0,1996	Valid
6	P6	0,791	0,1996	Valid
7	P7	0,490	0,1996	Valid
8	P8	0,736	0,1996	Valid
9	P9	0,694	0,1996	Valid
10	P10	0,699	0,1996	Valid
11	P11	0,639	0,1996	Valid
12	P12	0,569	0,1996	Valid
13	P13	0,644	0,1996	Valid
14	P14	0,663	0,1996	Valid
15	P15	0,544	0,1996	Valid
16	P16	0,512	0,1996	Valid
17	P17	0,346	0,1996	Valid
18	P18	0,669	0,1996	Valid
19	P19	0,711	0,1996	Valid
20	P20	0,624	0,1996	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa terdapat 20 butir soal pada variabel Kedisiplinan, 18 butir soal pada variabel *Sati* (Kesadaran Diri) dan 20 butir soal pada variabel Teman Sebaya. Diatas dapat disimpulkan jika Rhitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari Rtabel maka butir soal dinyatakan valid. Rtabel dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 97 ialah sebesar 0,1996. Jadi seluruh butir soal dinyatakan Valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *Cronbach's Alpha* (α) dimana variabel dinyatakan reliabel serta dapat dipercaya sebagai alat ukur untuk mengukur variabel jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) > 0,60.

Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	20

Sumber: Olah Data SPSS 25

Hasil Uji Reliabilitas *Sati* (Kesdaran diri) (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	18

Sumber: Olah Data SPSS 25

Hasil Uji Reliabilitas Teman Sebaya (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	20

Sumber: Olah Data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha (α) pada variabel Kedisiplinan (Y) ditemukan sebesar 0.734 dari 20 pernyataan kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* (α) variabel Kedisiplinan (Y) yaitu 0.734 > 0.60. Selanjutnya, nilai Cronbach's Alpha (α) pada variabel *Sati* (Kesdaran diri) (X1) ditemukan sebesar 0.886 dari 18 item kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* (α) variabel *Sati* (Kesdaran diri) (X1) yaitu 0.886 > 0.60. Lebih lanjut, nilai Cronbach's Alpha (α) pada variabel Teman sebaya (X2) ditemukan sebesar 0.919 dari 20 item kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* (α) variabel Teman sebaya (X2) yaitu 0.919 > 0.60. Maka dari data tersebut dapat ditarik simpulan bahwa variabel dinyatakan reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Selanjutnya, penulis melakukan uji normalitas, hal ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear antara variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, penulis melakukan uji normalitas menggunakan histogram, *Normal P P-Plot*, dan *Kolmogorov Smirnov Test* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 *for Windows.* Hasil uji *Kolmogorov Smirnov Test* pada uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.62544003
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.081
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber: Olah Data SPSS 25

Uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* ditemukan nilai sig pada tabel *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0.097. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig yaitu 0.092 > 0.05 yang artinya data terdistribusi secara normal.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 *for Windows* untuk menguji hipotesis satu sampai tiga yang menggunakan metode analisis linier berganda. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari *Sati* (Kesadaran Diri) dan Teman sebaya Terhadap Kedisiplinan secara parsial ataupun secara simultan. Adapun hasil uji hipotesis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Sati (*Kesadaran Diri) dan Teman Sebaya (Uji T)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	22.532	4.767		4.727	.000
Sati (kesadaran diri)	.262	.071	.296	3.706	.000
Teman sebaya	.429	.060	.572	7.150	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan
Sumber: Olah Data SPSS 25

Pada uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara individual terhadap variabel dependen dengan ketentuan uji ini ditentukan dengan nilai perbandingan nilai t tabel dan t hitung, jika t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama (H1), diketahui nilai Sig. Pengujian H1: *Sati* (Kesadaran Diri) Terhadap Kedisiplinan Bedasarkan hasil pengujian variabel *Sati* (Kesadaran Diri) memiliki t hitung sebesar 3.706 dengan t tabel sebesar 1,661 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa 3.706 > 1,661 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka hipotesis H1 diterima. Pengujian H2: Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Bedasarkan hasil pengujian pada variabel Teman Sebaya memiliki t hitung sebesar 7.150 dengan t tabel sebesar 1,661 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa 7.150 > 1,661 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka hipotesis H2 di terima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra & Raihan. (2023) yang menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik. Demikian pula, Yuliana et al. (2023)., Fadilah et al.,(2024) dan Musni & Junita.,(2025) menyatakan bahwa individu yang memiliki kesadaran diri yang terlatih mampu menunjukkan perilaku disiplin yang konsisten karena mereka menyadari konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik.

2. Pengaruh *Sati* (Kesadaran Diri) dan Teman sebaya Terhadap Kedisiplinan

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6903.280	2	3451.640	76.993	.000[b]
Residual	4214.060	94	44.830		
Total	11117.340	96			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan
b. Predictors: (Constant), *Sati* (kesadaran diri), Teman sebaya
Sumber: Olah Data SPSS 25

Pada uji ini, Pengujian *Sati* (Kesadaran diri) dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan. Bedasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung memiliki nilai sebesar 76,993 dengan F tabel sebesar 3,09 dan nilai signifikansi sebesar (0,000). Nilai 76,993 > 3,09 (F hitung > F tabel) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi secara simultan adalah signifikan maka hipotesis di terima.

Berdasarkan Uraian dan output Uji T dan Uji F maka dapat disimpulkan bahwa dari tiga hipotesis yang diajukan diterima, artinya *Sati* (Kesadaran diri) memberikan pengaruh terhadap Kedisiplinan, Teman sebaya memberikan pengaruh terhadap Distraksi Kedisiplinan, serta *Sati* (Kesadaran diri) dan Teman Sebaya berpengaruh secara simultan terhadap Kedisiplinan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788[a]	.621	.613	6.69555

a. Predictors: (Constant), *Sati* (kesadran diri), Teman sebaya
b. Dependent Variable: Kedisiplian
Sumber: Olah Data SPSS 25

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,613. Dengan demikian variabel *Sati* (Kesadaran diri) (X1) dan Variabel Teman Sebaya (X2) berpengaruh terhadap variabel Kedisiplinan (Y) sebesar 61,3% Sedangkan sisanya sebasar 38,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa *Sati* (Kesadaran diri) dan teman sebaya memiliki dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik. Dengan mendapatkan dukungan dari teman yang baik dan mengembangkan pengendalian diri yang baik maka akan dapat membantu perilaku kedisiplinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Sati* (Kesadaran diri) dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan. dapat disimpulkan bahwa :

1. *Sati* (Kesadaran diri) (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kedisiplinan Peserta Didik (Y) di SMK Ariya Metta Tangerang. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa

indikator *Sati* (Kesadaran diri) (X_1) yang paling dominan berpengaruh terhadap Kedisiplinan adalah mengenali dan mengendalikan diri dalam setiap tindakan, sehingga mereka lebih mampu mematuhi tata tertib sekolah, bertanggung jawab, mengelola perilaku, serta bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Indikator tersebut mampu mengembangkan atau meningkatkan kemampuan kedisiplinan peserta didik.

2. Teman Sebaya (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kedisiplinan (Y) Peserta Didik di SMK Ariya Metta Tangerang. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa indikator teman sebaya yang paling dominan berpengaruh terhadap kedisiplinan adalah dukungan dan interaksi positif antarteman. Indikator tersebut mampu mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui saling mengingatkan, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan pergaulan yang mendukung kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.
3. *Sati* (Kesadaran diri) (X_1) dan Teman sebaya (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kedisiplinan Peserta Didik (Y) di SMK Ariya Metta Tangerang. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa *sati* (kesadaran diri) dan teman sebaya secara simultan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Kesadaran diri mendorong peserta didik untuk mampu mengendalikan perilaku, memahami tanggung jawab, serta mematuhi tata tertib sekolah, sedangkan teman sebaya memberikan dukungan, motivasi, dan pengaruh positif dalam membentuk perilaku disiplin. Kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk sikap disiplin peserta didik.
4. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat *Sati* (Kesadaran diri) dan dukungan teman sebaya yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan mereka di sekolah, sehingga peran teman sebaya dan faktor internal individu secara bersama-sama terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik di SMK Ariya Metta Tangerang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *Sati* (Kesadaran diri) dan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kedisiplinan peserta didik. Baik secara parsial maupun simultan, kedua variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, semakin baik *Sati* (Kesadaran diri) yang dimiliki peserta didik dan semakin baik teman sebaya peserta didik, maka semakin optimal pula perilaku disiplin peserta didik di SMK Ariya Metta Tangerang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada jurnal Dharma Edukasi yang telah memberikan kesempatan serta kepercayaan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini. Semoga publikasi melalui jurnal Dharma Edukasi dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan kajian yang berkaitan dengan nilai-nilai Buddhis.

REFERENSI

Anggraini, R. D. (2017). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pleret tahun ajaran 2016/2017. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Fadilah, N., Utami, N., & Muhammadiyah Hamka, U. (2024). Hubungan Kesadaran Diri dengan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Atas: Tinjauan Empiris. In *Didaktika: Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, Number 4). https://jurnaldidaktika.org

Hasibuan, M S.P. (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

Makmun, H. (2017). Life Skill Personal Self awarenesss: Kecakapan Mengenal Diri. Yogyakarta: Budi Utama.

Mamonto, S. D. W., Itsna Noor Laila, I Putu Dicky Merta Pratama, Achmad Tavip Junaedi, M Sahrawi Saimima, Nur Syafi'ah Khotim, Jihad Achmad Gojali, Sudarno, Nicholas Renaldo, & Ika Agustin Adityawati. (2023). Disiplin Dalam Pendidikan.

Musni, R., & Junita, N. (2025). Hubungan antara Self Awareness dengan Kedisiplinan pada Siswa SMA Kabupaten Aceh Utara. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, *3*(1), 9–20. https://doi.org/10.2910/insight.v3i1.18113

Nariyah, D., Triputra, D. R., & Setiyoko, D. T. (2022). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan. *Jurnal*

Ilmiah Wahana Pendidikan, *8*(17), 99–108. https://doi.org/10.5281/zenodo.7069810

Prijodarminto, S. (1994). Disiplin Kiat Menuju Sukses. Jakarta: Pradnya Paramita.

Putra, D. T., & Raihana, P. A. (2023). *HUBUNGAN ANTARA SELF AWARENESSS DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 2 JENAWI*.

Putri, M.T., & Ferry, D. (2024). Analisis Hubungan antara Self-Awareness dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi. Biodik: Jurnal Ilmiah PendidikanBiologi,10(1),54–66.

Saputro, S. T., & Padirman. 2012. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntasi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Akuntasi Indonesia, Vol. X. Hal. 78-97.

Santrock, J. W. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika.

Sukma, B., & Mahardika, G. Y. (2025). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN KESADARAN DIRI (SELF AWARENESSS) TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA INSAN TERATAI TANGERANG. Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial dan Agama (Dharma Edukasi), 1(2), 56-73.

Sugiyono. (2008). *Metode_penelitian_pendidikan*.

Syakura, M. A., & Neviyarni, N. (2025). Faktor Penyebab Perilaku Membolos Siswa dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, *9*(2), 502–510. https://doi.org/10.30743/mkd.v9i2.11851

Slavin, R. E. (2011). Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik. Indeks.

Uddiin, A. R. (2016). Edisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah Studi Kasus Di Sd Negeri Panasan Sleman. Universitas Negeri Yogyakarta.

Walshe, M. (2009). Digha Nikaya - Khotbah-Khotbah Panjang Sang Buddha by Dhammacitta press.

Wibowo, A. (2012). Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_karakter/PojMQEACAAJ?hl=en

Yuliana, R., Sawiji, H., & Ninghardjanti, P. (2023). Pengaruh kesadaran diri dan lingkungan teman sebaya terhadap kedisiplinan mahasiswa PAP FKIP UNS. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, *7*(3), 239. https://doi.org/10.20961/jikap.v7i3.62696